**PENGARUH *RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN (2013 – 2015)**

**JURNAL**

**Sugandi Wirahadinata**

**148020124**

**ABSTRAK**

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi para investor. Setiap investor sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan perkembangan transaksi di bursa.hal ini sangat penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu investasi perlu diperhatikan dua hal yaitu return dan resiko investasi. Pada sekuritas yang memiliki return yang sama, para investor berusaha mencari resiko terendah. Penelitian ini berutujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015.

Data keuangan diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dengan periode 2013-2015 kecuali harga saham di ambil periode bulan mei tahun 2014-2016. Populasi penelitian ini adalah 14 perusahaan dan jumlah sample sebanyak 10 perusahaan dengan melewati tahap purposive sample. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel variabel *Return On asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap harga saham dan hanya variabel *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel *Return On asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.

Kata kunci : *Return On asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham

**PENDAHULUAN**

Keputusan investasi bagi para investor mengandung risiko dan ketidakpastian. Pengetahuan tentang risiko merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap investor maupun calon investor. Seorang investor yang rasional, sebelum mengambil keputusan investasi harus mempertimbangkan dua hal, yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang tergantung pada jenis investasinya. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar deviden ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sedangkan *capital gain* ditentukan oleh ﬂuktuasi harga saham. Risiko investasi saham tercermin pada variabilitas pendapatan (*return*) saham, baik pendapatan saham individual maupun pendapatan saham secara keseluruhan (*return market*) di pasar modal. Dalam berinvestasi para investor memerlukan inforrmasi yang akurat yang akan digunakan sebagai penimbangan dalam menentukan pilihan untuk membeli saham-saham perusahaan yang menguntungkan. Informasi yang ada dapat digunakan sebagai bahan analisis saham baik secara fundamental maupun teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, ﬁnansial, dan faktor lainnya. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidak pastian, jumlah, Waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal.

Informasi yang diperoleh dari kondisi internal perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai salah satu sumber data dalam analisis fundamental harus mampu menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu serta hasil operasi pada waktu tertentu secara wajar. Keadaan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para pemakai untuk mendukung proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Analisis laporan keuangan ini mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu Brigham dan Houston, (2007:78).

Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Fahmi (2011:28) Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasiﬁkasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Analisis fundamental memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan dimana tujuannya untuk mendeteksi perbedaan harga saham sekuritas dengan nilai intristiknya. Pendekatan fundamental memberikan dasar teoritis perhitungan nilai intristiksik yang dapat ditentukan berdasarkan faktor fundamental perusahaan misalnya : laba, dividen, struktur modal, rasio dan potensi pertumbuhan perusahaan. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan teljadinya transaksi perdagangan saham perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian - penelitian tersebut.

Harga saham serta kinerja keuangan industri makanan dan minuman yang diwakili oleh rasio ROA, DER, dan EPS menunjukan perkembangan yang berbeda-beda selama tahun 2013 sampai tahun 2015. Hal ini ditunjukan dalam tabel1.1 sebagai berikut

**Tabel 1.1**

**Perkembangan ROA, DER, EPS dan harga Saham pada Beberapa Industri Makanan dan Minuman di BEI tahun 2013-2015**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Perusahaan** | **ROA**  **2013 2014 2015** | **DER**  **2013 2014 2015** | **EPS**  **2013 2014 2015** | **Harga Saham mei**  **2014 2015 2016** |
| **PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**  **PT. Tri Banyan Tirta Tbk**  **PT. Nipon Indosari Corpindo Tbk**  **PT Indofood Sukses Makmur Tbk**  **PT Sekar Laut Tbk**  **PT Mayora Indah Tbk** | **12,24% 9,21% 8,16%**  **1,10% 0,80% -2,05%**  **8,66% 8,80% 10,00%**  **8,9% 8,9% 8,3%**  **3,8% 5,0% 5,3%**  **10% 4% 11%** | **1,13 1,06 1,28**  **1,83 1,33 1,33**  **1,35 1,25 1,28**  **1,11 1,14 1,13**  **1,27 1,45 1,48**  **1,50 1,53 1,18** | **106,39 110,57 100,49**  **7,5 4,6 -11**  **31,20 37,27 53,45**  **285 449 338**  **16,9 25,1 19,6**  **1.115 451 1.364** | **1.430 2.095 1.210**  **475 352 325**  **1.020 1.385 1.265**  **6.600 6.750 5.175**  **180 300 370**  **26.000 20.900 30.500** |

Sumber : data yang diolah

Tabel 1.1 tersebut menunjukan adanya perkembangan kinerja keuangan serta harga saham pada industri makanan dan minuman di BEI selama tahun 2013 sampai tahun 2015, secara keseluruhan kinerja industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi (mengalami peningkatan dan penurunan cukup signifikan). Hal ini dapat dilihat pada harga saham tahun 2016 rata rata perusahaan mengalami penurunan harga saham keculi PT Sekar Laut Tbk dan PT Mayora Indah Tbk yang mengalami peningkatan harga saham di tahun 2016. Hal tersebut menggambarkan adanya peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis menetapkan judul penelitian sebagai berikut:

**“Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015.”**

**KAJIAN PUSTAKA**

**Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Untuk memahami pengertian audit secara baik, berikut ini pengertian audit menurut pendapat beberapa para ahli:

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2007:167) “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.” Menurut Sartono (2008:70) “Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya.” Harga saham menurut Brigham dan Houston (2010:7): “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata–rata” jika investor membeli saham.”

Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

**Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham**

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Keunggulan ROA diantaranya adalah Sebagai berikut:

1. ROA merupakan pengukuran Yang komprehensif dimana seluruhnya mempenaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.

2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.

3. ROA mempakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap proﬁtabilitas dan unit usaha.

Piotroski (2000:123) mengemukakan bahwa :

“Variabel proﬁtabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan variabel likuiditas (*Current Ratio*) serta variabel internal lainya merupakan teknik yang cukup berguna dalam melakukan penilaian saham.“

Pengukuran ROA melibatkan semua asset yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang diakibatkan oleh bertambahnya kewajiban terhadap kreditur maupun akibat kontribusi investor. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan efektiﬁtas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang besar melalui investasi sekecil mungkin. ROA yang dimiliki perusahaan secara substansial dapat berubah dan sangat dipengaruhi oleh bidang usaha yang dijalaninya. Hal ini menyebabkan ROA sangat baik untuk digunakan sebagai alat ukur komparatif bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang sama. Selain itu ROA bagi kepentingan internal manajemen sangat membantu dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

ROA adalah salah satu rentabilitas yang terpenting digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan publik. Meningkatnya ROA akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Dengan kata lain ROA berdampak positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signiﬁkan positif ROA terhadap harga saham.

**Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang(*leverag*e) terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara *debts* terhadap total *equity*. *Debt ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *debt ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Alma (2007:184).

Setiap sumber dana selalu mempunyai biaya masing-masing yang biasa disebut *cost of funds.* Pada saat akan digunakan, dana dari luar perusahaan dalam bentuk hutang atau obligasi dan biasanya akan timbul biaya-biaya (*cost of debt*) yang minimal harus ditanggung adalah Sebesar biaya bunga. Sementara jika dari modal sendiri (*equity*), akan timbul biaya yang tidak kelihatan yang merupakan *opportunity cost* dari modal tersebut.

Mengingat begitu bervariasinya biaya dari luar maupun dari dalam perusahaan maka perlu dipertimbangkan dengan seksama sebaiknya dari sumber dana mana investasi yang harus dibiayai karena akan berpengaruh terhadap harga saham dibursa.

Menumt Teori *Tax Shelter-Bankruptcy Cost*, keuntungan penggunaan hutang muncul dari peranan biaya bunga sebagai pengurang dalam perhitungan laba kena pajak. Dengan demikian perusahaan akan membayar pajak penghasilan yang lebih rendah daripada perusahaan yang menggunakan seratus persen ekuitas. Disamping itu perusahaan akan memperoleh *return on equity* yang lebih tinggi karena jumlah saham yang ditanam lebih sedikit.

Lailatul, (2006:217) menyatakan bahwa :

”Perusahaan-penlsahaan besar akan menambah hutang untuk mendukung pembayaran dividen. Semakin tinggi tingkat hutang semakin banyak dana yang tersedia untuk membayar dividen yang lebih tinggi karena akan memberikan sinyal positif dan menyebabkan nilai perusahaan naik. ”

Lailatul, (2006:219) berpendapat bahwa dengan hutang perusahaan harrus melakukan pembayaran periodik atas bunga dan pokok hutangnya. Hal ini bisa mengurangi manajer untuk melakukan *free cashﬂow* dengan membiayai kegiatan-kegiatan yang tidak optimal. Penggunaan hutang juga meningkatkan risiko, oleh karena itu manajer harus lebih berhati-hati untuk menghindari timbulnya beban-beban yang akan menghabiskan dananya. Idenya adalah perusahaan yang menggunakan *leverage* akan lebih eﬁsien karena manajemen berusaha menghilangkan biaya-biaya yang tidak perlu sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan *leverage* atau dengan *leverage* kecil dan arus kas yang besar memiliki kecenderungan untuk tidak terlalu mengawasi pemakaian biaya-biaya yang Sebenarnya dapat dikurangi. Hal ini merupakan insentif bagi manajer untuk bekerja lebih keras, karena pada dasarnya manajer adalah *risk averse*.

Leverage yang dilakukan dengan efektif akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan menjaga tingkat penjualan perusahaan peningkatan *leverage* akan memperbesar porsi laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Meningkatnya DER akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Dengan kata lain DER berdampak positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signiﬁkan positif DER terhadap harga saham.

**Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Tandelilin (2001:241) mendefinisikan Earning Per Share (EPS) sebagai perbandingan antara jumlah laba (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah saham yang beredar.

Darmadji dan Fakhrudin (2006: 195) mendefinisikan Laba Per Saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Earning Per Share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham dan return saham yang akan meningkat pula.

Kegunaan metode ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan menghitung rasio EPS, investor dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dan setiap lembar saham. Semakin besar EPS dapat dismpulkan bahwa kinerja Perusahaan semakin efektif / baik. Metode ini juga digunakan untuk memprediksi kemungkinan dividen yang akan diterima seorang investor. Pada akhirnya, EPS ini dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

Manajemen perusahaan, pemegang saham dan calon pemegang saham biasanya sangat tertarik dengan EPS, karena EPS menggambarkan jumlah (rupiah) yang akan diterima untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indicator keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat asumsi penting yang mendasari model regresi linear klasik, yaitu variabel-variabel tersebut mempunyai distribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau homoskedastik, tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinieritas diantara variabel-variabel yang menjelaskan

**Analisis Regresi Berganda**

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi linier ganda digunakan oleh penelii, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium) bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel *independen* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* baik secara simultan maupun parsial.

**Analisis Korelasi Parsial**

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson correlation product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2012:216).

**Analisis Korelasi Ganda**

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara seluruh variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

**Rumusan Pengujian Hipotesis**

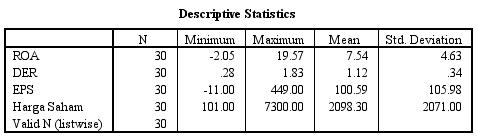
Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskriptif Statistik**

**Tabel 4.6**

**Hasil Analisis Deskriptif Data**

****

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.6 menjelaskan jumlah data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015. Nilai terendah profitabilitas perusahaan makanan dan minuman sebesar -2,05%, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi sebesar 19,57% dengan rata-rata sebesar 7,54% dan standar deviasi sebesar 4,64%. Hal ini menunjukan bahwa data pada variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki sebaran yang kecil, karena standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata nya.

Nilai terendah *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015 sebesar 0,28%, sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi sebesar 1,83% dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,12% dan standar deviasi sebesar 0,34%. Hal ini menunjukan bahwa data pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki sebaran yang kecil, karena standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata nya.

Nilai terendah *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015 sebesar -11 rupiah, sedangkan nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi sebesar 449 rupiah dengan rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar 100,59 rupiah dan standar deviasi sebesar 105,98 rupiah. Hal ini menunjukan bahwa data pada variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki sebaran yang besar, karena standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata nya.

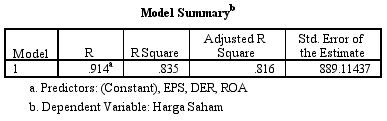
Nilai terendah harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2016 sebesar 101 rupiah, sedangkan nilai tertinggi sebesar 7300 rupiah dengan nilai rata-rata harga saham perusahaan sebesar 2098,30 rupiah dan standar deviasi seebsar 2071 rupiah. Hal ini menunjukan bahwa data pada variabel harga saham memiliki sebaran yang kecil, karena standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata nya.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel**

**Koefisien Determinasi Simultan**

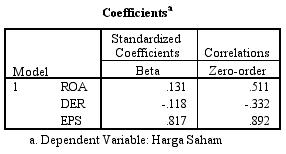
****

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh antara *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham perusahaan sebesar 83,5%. Hal ini menunjukan bahwa secara simultan, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) memberikan kontribusi terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015 sebesar 83,5%, sedangkan sisanya sebesar 16,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dengan cara mengalikan nilai beta dengan nilai zero order sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Koefisien Determinasi Parsial**

****

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan output di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X1 terhadap Y = 0,131 x 0,511 = 0,067 atau 6,7%

Pengaruh X2 terhadap Y = (-0,118) x (-0,332)= 0,039 atau 3,9%

Pengaruh X3 terhadap Y = 0,817 x 0,892= 0,729 atau 72,9%

83,5%

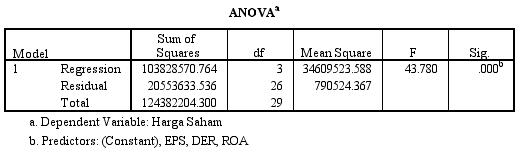
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari ketiga variabel yang diuji, *Earning Per Share* (EPS) memberikan kontribusi paling dominan terhadap harga saham dengan kontribusi yang diberikan sebesar 72,9%, diikuti berturut-turut oleh *Return On Asset* (ROA) sebesar 6,7% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 3,9%.

**Pengujian Hipotesis**

**Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.14**

**Pengujian Hipotesis Simultan**

**** Sumber : Data sekunder yang diolah

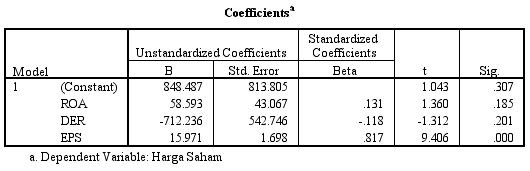
Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 43,780. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai Ftabel pada table distribusi F. Dengan α=0,05, db1=3 dan db2=26, diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,975. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 2,975 lebih besar dari nilai Ftabel 43,780. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015.

**Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

Dari hasil pengujian hipotesis simultan diketahui bahwa secara simultan ketiga variabel bebas yang diuji yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015. Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian hipotesis parsial dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

 Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari pengujian hipotesis parsial di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

* Secara parsial, *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015, ditunjukan dengan perolehan nilai t-hitung 1,360 < nilai t-tabel 2,056.
* Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015, ditunjukan dengan perolehan nilai t-hitung -1,312 < nilai t-tabel -2,056.
* Secara parsial, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015, ditunjukan dengan perolehan nilai t-hitung 9,406 > nilai t-tabel 2,056.

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada insdustri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015.
2. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada insdustri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015.
3. Secara parsial, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada insdustri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015.
4. Secara simultan, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada insdustri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 83,5%, sedangkan sisanya sebesar 16,5% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

**Rekomendasi**

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2015, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan jenis perusahaan dari sektor makanan dan minuman, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel dari jenis industri yang lain.